
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)

Firawati

SMP Negeri 12 Pekanbaru, Riau, Indonesia
e-mail: firawati_67@yahoo.com

Abstrak

Kenyataan di lapangan memberikan gambaran bahwa selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa kurang aktif, mereka akan aktif apabila diberikan tugas, tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak siswa yang tidak selesai dalam mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa juga tampak tidak bermotivasi pada pelajaran matematika. Selain tumbuhnya motivasi, guru juga harus membangkitkan motivasi yang ada dalam diri siswa agar terangsang untuk mempelajari materi serta ingin memahami pelajaran lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII 2 SMPN 12 Pekanbaru pada materi lingkaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dari hasil analisis data dan pembahasannya, diperoleh kesimpulan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi lingkaran terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 12 Pekanbaru, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi lingkaran terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VIII 2 SMP Negeri 12 Pekanbaru

Kata kunci: Kooperatif, *Think Pair Share*, Prestasi Belajar

Abstract

The reality in the field illustrates that during the learning process most students are less active, they will be active if given an assignment, not paying attention to the teacher's explanation, many students do not finish working on the questions in accordance with the specified time. Students also seem unmotivated in mathematics. In addition to the growth of motivation, the teacher must also generate motivation within students to be stimulated to learn the material and want to understand further learning. Therefore, this study was conducted aiming to improve mathematics learning achievement of students of class VIII 2 of SMP 12 Pekanbaru on circle material through the application of TPS type cooperative learning models. From the results of data analysis and discussion, it was concluded that the application of the *Think Pair Share* type of cooperative learning models on circle material was proven to improve student achievement in class VIII 2 of SMP Negeri 12 Pekanbaru, The application of the *Think Pair Share* type of cooperative learning model on circle material was proven to improve the quality of learning in class VIII 2 SMP 12 Pekanbaru.

Keywords : Cooperative, Think Pair Share, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Lambang-lambang matematika bersifat artifisial yang baru mempunyai arti setelah sebuah makna diberikan padanya (Suriasumantri, 2003). Matematika dianggap sulit, dan saat pembelajaran matematika siswa cenderung kurang termotivasi untuk belajar, maka guru harus mengupayakan kemudahan dalam belajar dengan mempergunakan metode yang sesuai.

Menurut Mulyasa (2005) kemudahan belajar diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal dengan pengalaman lapangan. Atas dasar pemikiran ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi Lingkaran dengan memilih obyek penelitian yaitu siswa kelas VIII 2 SMPN 12 Pekanbaru.

Alasan pemilihan judul tersebut adalah pentingnya masalah tersebut diteliti karena akan membantu pelaksanaan kerja yang lebih efektif, judul tersebut juga menarik motivasi peneliti karena dari pengalaman peneliti mendapatkan gambaran bahwa jarang sekali guru mempergunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika. Seorang guru harus mengenal sifat-sifat khas dari setiap metode pembelajaran, yang penting untuk penguasaan setiap teknik penyajian, agar guru mampu mengetahui, memahami dan trampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Roestiyah, 2001).

Bila seorang guru melakukan aktivitas, maka terjadi dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar (Rohani, 2004).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi lingkaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada kelas VIII 2 SMPN 12 Pekanbaru. Hipotesis dari penelitian ini adalah : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi lingkaran pada kelas VIII 2 SMPN 12 Pekanbaru.

METODE

Metode adalah cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Jadi, metode penelitian adalah suatu cara atau teknik untuk memperoleh dan mengolah data penelitian yang bersifat ilmiah. Rancangan penelitian yang dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini direncanakan dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan beberapa siklus atau tahapan penelitian. Siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang diadaptasi dari Kemiis dan Taggart (1992).

Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation) dan tindak lanjut refleksi (reflection). Setelah siklus pertama dilaksanakan, kemudian dilanjutkan siklus kedua yang merupakan perbaikan dan peningkatan dari siklus pertama, dan setelah siklus kedua dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan siklus ketiga yang merupakan perbaikan dan peningkatan dari siklus kedua. Prosedur penelitian ini meliputi kegiatan : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Dalam tahap ini peneliti dengan persetujuan guru pengamat melakukan observasi. Berdasar hasil penelitian Peneliti menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan metode pembelajaran TPS. Kemudian mendiskusikan dengan guru pengamat tentang cara melaksanakan metode pembelajaran TPS. Guru peneliti melaksanakan model pembelajaran TPS, berdasarkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat, sedangkan guru pengamat melakukan pengamatan dan memberi masukan, kepada guru peneliti yang melakukan tindakan.

Dalam hal pengamat mengamati pelaksanaan tindakan, guna mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, peneliti dan guru pengamat melakukan diskusi untuk mencermati kembali secara rinci tentang semua

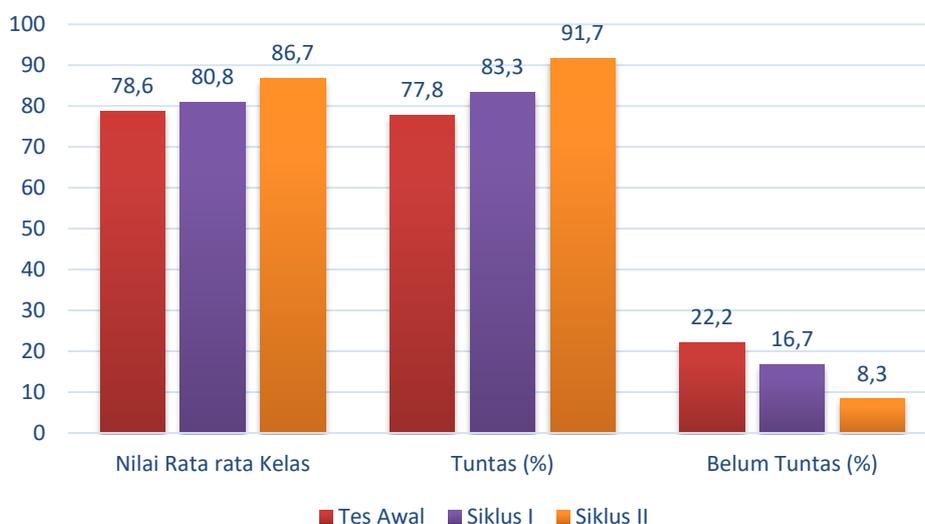
yang telah dilaksanakan, termasuk mengamati perubahan keberhasilan maupun hambatan-hambatan yang terjadi.

Sebagai pedoman untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini maka digunakan kriteria sebagai berikut : Sebagai acuan bahwa prestasi belajar siswa menunjukkan kualitas meningkat setelah dilakukan tindakan yaitu dengan membandingkan prestasi belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan dengan setelah dilaksanakan tindakan. Sebagai acuan bahwa proses pembelajaran menunjukkan kualitas yang meningkat setelah dilakukan tindakan yaitu dengan membandingkan proses pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan dengan setelah dilaksanakan tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 12 Pekanbaru, yang berjumlah 36 siswa. Pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan kelas tersebut secara akademis memiliki nilai kurang baik, dari hasil tes awal sebanyak 36 siswa, 18 siswa belum tuntas dan baru 18 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil tes awal diketahui bahwa dari jumlah 36 siswa, baru 28 Siswa atau 77,8 % sudah mencapai ketuntasan belajar, sedang yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa atau 22,2 %. Hasil nilai rata-rata kelas 78,6 dengan demikian secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar dengan batas ketuntasan 75. Proses pembelajaran sebelum dilakukannya tindakan, suasana pembelajaran kurang menyenangkan siswa. Hal itu terlihat dari ekspresi yang datar-datar saja, siswa tidak menunjukkan ekspresi kegembiraan ketika mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran terlihat dalam suasana kaku. Proses pembelajaran tidak mendorong hubungan yang akrab antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Siswa masih menempatkan hubungan siswa dengan guru adalah hubungan yang sangat formal. Kondisi demikian tidak mendorong siswa untuk dapat bersikap terbuka dengan guru.

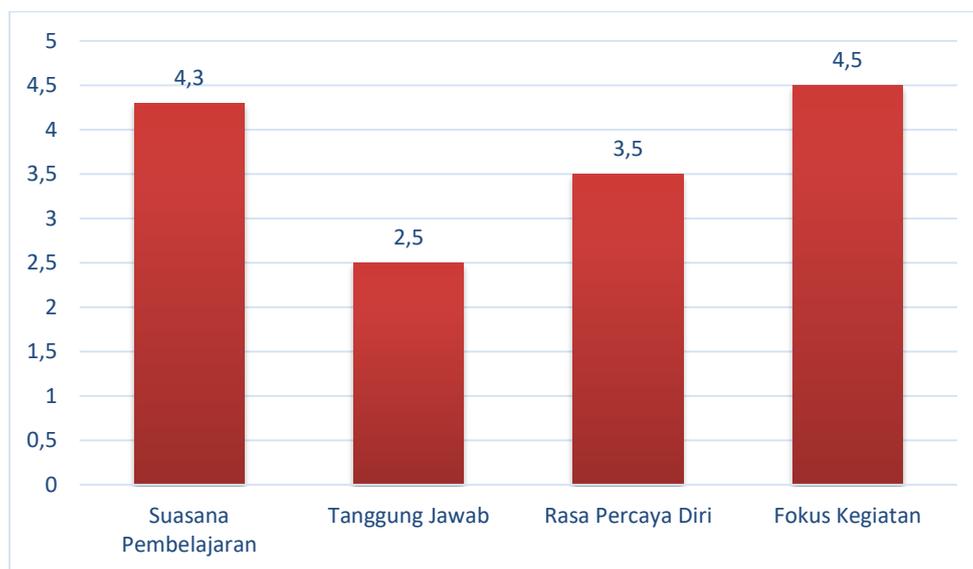
Prestasi belajar pada Siklus I dapat dilihat pada Gambar 1. diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 80,8 dari 36 siswa. Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 6 siswa atau 16,7 %, sedang siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan yaitu memperoleh nilai 70 atau lebih adalah sebanyak 30 siswa atau 83,3 %. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode Think Pair Share pada Siklus I belum mencapai kualifikasi ketuntasan belajar yang diharapkan. Suasana pembelajaran pada Siklus I menunjukkan kualitas yang meningkat dengan skor kualitas 3.00 dengan kualifikasi kualitas "Baik".



Gambar 1. Prestasi Belajar pada Siklus I dan II

Metode Think Pair Share telah membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan gembira. Pada tahap ini siswa mulai memiliki percaya diri dalam mengerjakan tugas. Prestasi belajar pada Siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 86,7 dari 36 siswa. Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak dua siswa atau 8,3 %, sedang siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan yaitu memperoleh nilai 70 atau lebih adalah sebanyak 33 siswa atau 91,7%.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus II, dapat diketahui bahwa suasana pembelajaran memperoleh skor 4.80, tanggung jawab 4.80, rasa percaya diri dengan skor 4.00, fokus kegiatan dengan skor 4.00 dengan demikian kualitas pembelajaran mencapai skor 4.50 atau kualifikasi kualitas " Sangat Baik. Kualitas pembelajaran dikatakan meningkat jika keadaan menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berkualitas dibandingkan dengan keadaan sebelum dilakukannya tindakan, gambarannya dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Kualitas Pembelajaran Siklus II

Sehingga hipotesis kedua yang diajukan penelitian ini dinyatakan diterima. Nilai- rata rata kelas prestasi belajar sebelum dilakukannya tindakan sebesar 78,6, pada Siklus I sebesar 80,8 dan pada siklus II sebesar 86,7. Dengan demikian dilihat dari nilai- rata-rata kelas dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan Siklus II terdapat peningkatan sebesar 8,1 atau 10,31 %.

Dilihat dari ketuntasan belajar, sebelum dilakukannya tindakan penelitian, siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa atau 77,8 %, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau 83,3 %. Sedang pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa atau 91,7 % siswa telah menguasai kompetensi dasar peran lembaga-lembaga negara. Sehingga dilihat dari ketuntasan belajar dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan Siklus II terdapat peningkatan sebesar 13,9 %.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 12 Pekanbaru, terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa, Sebelum tindakan siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa atau 77,8 %, pada Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau 83,3 %. sedang pada Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa atau 91,7 %.

Model pembelajaran *Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VIII 2 SMP Negeri 12 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru peneliti dan guru pengamat sebelum pelaksanaan tindakan dapat dikatakan bahwa pembelajaran kurang menyenangkan, siswa kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas, siswa juga kurang berani menunjukkan ekspresinya dan kegiatan masih terfokus pada guru. Namun setelah dilaksanakan tindakan maka kualitas pembelajaran lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukannya tindakan, hal itu terlihat ketika siswa mengikuti pembelajaran dengan wajah gembira. Sebelum tindakan sebesar 1.625, sedangkan pada siklus I sebesar 3.00 dan pada Siklus II sebesar 4.50. Dengan demikian kualitas pembelajaran dari sebelum tindakan sampai dengan Siklus II terjadi peningkatan sebesar 2.875, dengan kualifikasi "Sangat Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad Ibnu. 2008. *Prestasi Belajar*. <http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/> <http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/>
- Alhadi. 2006. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan teknik berpikir-Berpasangan-Berempat pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang*. Inderalaya : FKIP UNSRI.Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Eddy, Mungin Wibowo, 2001. *Etika dan Moral dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusat antar universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Ibrahim, Muslimin. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Kemmis and McTaggart. 1992. *The action research planner*. Victoria : Deakin University.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah.2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, Yasin. 2008. *Terobosan Metode Pengajaran Matematika*.
- Suharta, I Gusti Putu.2001. *Matematika Realistik : Apa dan Bagaimana?*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suriasumantri, Jujun S. 2003. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Sinar Harapan
- Wati, Ristya. 2007. *Iklim Kelas dan Prestasi Belajar*. <http://fai.elcom.umy.ac.id/mod/forum/discuss.php?d=112>